

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (kuasi). Penelitian eksperimen merupakan salah satu jenis penelitian kuantitatif yang sangat kuat untuk mengukur hubungan sebab akibat. Penelitian yang dilaksanakan ini untuk mencari seberapa besar pengaruh strategi *double entry journal* dengan bantuan media *wall chart* terhadap pembelajaran memproduksi teks cerita pendek.

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 72) metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Melalui penelitian hasil uji coba eksperimen ini, penulis berusaha menemukan data-data kuantitatif terkait dengan kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek. Data yang digunakan untuk menganalisis pendekatan kuantitatif adalah data berupa angka.

B. Desain Penelitian

Dalam penelitian eksperimen, terdapat beberapa bentuk desain antara lain *pre-eksperimental design*, *true eksperimental design*, *factorial design*, dan *kuasi eksperimental design*. Adapun desain yang dipilih oleh peneliti adalah *kuasi eksperimental design* atau eksperimen kuasi. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 77), desain eksperimen kuasi mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak sepenuhnya bisa mengontrol variabel-variabel luar yang memengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Penelitian eksperimen kuasi ini digunakan untuk mengetahui perbedaan kemampuan kelas yang diberi perlakuan dan kelas yang tidak diberi perlakuan. Desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk *nonequivalent control group design*. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 79), dalam penelitian ini akan terdapat dua kelompok yang tidak dipilih secara random. Keduanya kemudian diberi pretes untuk mengetahui keadaan awal dan perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil pretes yang baik adalah

bila nilai kelompok eksperimen dalam kelompok kontrol tidak berbeda secara signifikan.

Berdasarkan desain penelitian yang telah dikemukakan di atas, berikut merupakan gambaran desain penelitian *nonequivalent control group design*.

Tabel 3.1 : **Desain Penelitian *nonequivalent control group design***

O ₁	X	O ₂
O ₃	-	O ₄

(Sugiyono, 2017, hlm. 79)

Keterangan:

O₁ : Pretes kelas eksperimen

O₂ : Postes kelas eksperimen

O₃ : Pretes kelas kontrol

O₄ : Postes kelas kontrol

X : Perlakuan pada kelas eksperimen berupa pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan strategi pembelajaran *double entry journal* dengan media *wall chart*

- : Model pembelajaran yang tidak sama dengan kelas eksperimen

Berdasarkan desain penelitian yang telah dipaparkan, penelitian melakukan dua kali tes pada masing-masing kelompok. Tes awal dilakukan terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengetahui hasil awal pembelajaran menulis cerpen sebelum diberikan perlakuan. Kemudian pada tes akhir dikelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa penggunaan strategi *double entry journal* berbantuan media *wall chart*. Sedangkan tes akhir pembelajaran menulis cerpen di kelompok kontrol, dilakukan dengan cara langsung.

Setelah kedua kelompok melakukan tes akhir, hasil keduanya kemudian dibandingkan atau diuji perbedaannya. Perbedaan yang signifikan antara kedua nilai di kelompok eksperimen dan kelompok kontrol akan menunjukkan pengaruh dari perlakuan yang telah diberikan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah siswa kelas XI Semester I SMAN 9 Bandung tahun pelajaran 2017/2018. Sesuai dengan kurikulum 2013 penetapan kelas XI sebagai populasi penelitian ini dengan pertimbangan bahwa kelas XI mendapat materi memproduksi teks cerita pendek pada semester ganjil, sehingga keefektifan strategi dari penggunaan strategi *double entry journal* dalam pembelajaran dapat dilihat dari peningkatan hasil prates dan pascates menulis cerpen pada siswa kelas XI.

Berikut merupakan data jumlah siswa kelas XI di SMA Negeri 9 Bandung perkelasnya.

Tabel 3.2 : Populasi Jumlah Siswa Kelas XI SMAN 9 Bandung

Kelas	L	P	Jumlah
XI IPA 1	22	18	40
XI IPA 2	20	20	40
XI IPA 3	17	20	37
XI IPA 4	20	20	40
XI IPA 5	22	14	36
XI IPA 6	19	17	36
XI IPS 1	16	16	32
XI IPS 2	18	14	32
XI IPS 3	18	16	34
XI IPS 4	17	16	33
Jumlah	189	171	360

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017, hlm. 81). Adapun teknik pengambilan sampel yang dipilih oleh peneliti adalah teknik *nonprobability sampling*. Sugiyono (2017,

hlm. 81) membagi teknik *nonprobability sampling* menjadi beberapa jenis antara lain sampling sistematis, kuota, insidental, *purposive*, jenuh, dan *snowball*. Dalam penelitian ini penulis menetapkan jenis pengambilan sampel yaitu *sampling purposive*. Teknik penentuan sampel ini dengan pertimbangan tertentu yang disarankan oleh guru bahasa Indonesia.

Setelah dilakukan pertimbangan tersebut, peneliti memilih dua kelas sebagai sampel penelitian. Dua kelas yang digunakan yaitu kelas XI MIA 6 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI MIA 3 sebagai kelas kontrol.

Tabel 3.3 : **Sampel Jumlah Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol**

Kelas	L	P	Jumlah
Eksperimen	17	20	37
Kontrol	19	17	36
Jumlah	36	37	73

D. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 102) prinsip penelitian adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. alat ukur itulah yang dinamakan instrumen penelitian. Jadi Sugiyono menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena itu disebut variabel penelitian. Adapun jenis instrumen dalam penelitian ini antara lain instrumen penilaian dan instrument perlakuan. Berikut penjelasan kedua instrumen yang dibuat.

Secara garis besar, alat penilaian atau instrumen penilaian dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu nontes dan tes. Baik tes maupun nontes, keduanya digunakan untuk mendapatkan informasi atau data-data penilaian tentang subjek belajar yang dinilai secara berhasil guna jika dipakai secara tepat (Nurgiyantoro, 2014, hlm. 89).

1. Instrumen Tes

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa tes. Instrumen berupa tes dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi. Tes berupa tes esai menulis cerpen. Tes inilah yang nantinya dijadikan sumber informasi sejauh mana kemampuan awal siswa untuk menulis cerpen.

Menurut Nurgiyantoro (2014, hlm. 105) tes adalah salah satu bentuk pengukuran, dan tes merupakan salah satu cara untuk mendapatkan informasi (kompetensi, pengetahuan, dan keterampilan) tentang peserta didik. Nurgiyantoro mengatakan bahwa pengumpulan informasi lewat tes lazimnya dilakukan lewat pemberian perangkat tugas, latihan, atau pertanyaan yang harus dikerjakan oleh peserta didik yang sedang dites.

Tes dalam penelitian ini digunakan sebagai sumber data primer untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis cerpen sebelum dan sesudah diterapkannya strategi *double entry journal* dengan menggunakan media *wall chart*. Adapun tes yang digunakan berupa lembar tes menulis cerpen. Instrumen tes diberikan ke siswa melalui dua tahapan penelitian, yakni pretes dan postes. Pretes atau tes awal digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi. Kemudian postes atau tes akhir digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis cerpen setelah diberi perlakuan.

Berikut adalah kisi-kisi dan soal yang digunakan untuk menguji kemampuan siswa baik pada tahap pretes maupun postes.

Tabel 3.4 : Kisi-kisi Menulis Cerpen

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Bentuk Soal	Soal
3.2 Membandingkan teks cerita pendek, baik melalui lisan maupun tulisan	1. Hakikat cerita pendek 2. Unsur-unsur pembangun cerpen 3. Struktur menulis cerpen	a. Menemukan topik untuk menulis cerita pendek b. Menulis kerangka cerita pendek dengan memperhatikan karakteristik cerita pendek (unsur pembangun cerpen: pelaku, peristiwa, latar, konflik)	Uraian	<i>Petunjuk: Kerjakan soal berikut ini di kertas yang sudah disediakan dengan memperhatikan ketentuan sebagai berikut!</i> Soal: A. Buatlah sebuah cerpen berdasarkan pengalaman sendiri dengan ketentuan sebagai berikut: a. Tema bebas.
4.2 Memproduksi teks cerita pendek, yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang	4. Teknik menulis cerita pendek.			

akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan		c. Mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar, konflik) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.		b. Beri judul cerpen sesuai dengan tema. c. Memperhatikan unsur pembangun cerpen (unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen) tokoh, alur, dan latar boleh dikembangkan sesuai imajinasi. d. Tulis dengan menggunakan diksi dan majas yang menarik. e. Memperhatikan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf. f. Waktu pengerjaan cerpen adalah 60 Menit.
--	--	---	--	---

Tabel 3.5 : Soal Tes Kemampuan Menulis Cerpen

LEMBAR TES MENULIS CERPEN
<p><i>Petunjuk: Kerjakan soal berikut ini di kertas yang sudah disediakan dengan memperhatikan ketentuan sebagai berikut!</i></p> <p>Soal:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Buatlah sebuah cerpen berdasarkan pengalaman sendiri dengan ketentuan sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> a. Tema bebas. b. Beri judul cerpen sesuai dengan tema. c. Memperhatikan unsur pembangun cerpen (unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen) tokoh, alur, dan latar boleh dikembangkan sesuai imajinasi.

- d. Tulis dengan menggunakan diksi dan majas yang menarik.
- e. Memperhatikan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf.
- f. Waktu Pengerjaan cerpen adalah 60 Menit.

Menurut Nurgiyantoro (2014, hlm. 439), penilaian terhadap hasil karangan peserta didik sebaiknya juga menggunakan rubrik penilaian yang mencakup komponen isi dan bahasa masing-masing dengan subkomponennya. Adapun kriteria penilaian yang digunakan untuk mengukur kemampuan tes menulis cerpen siswa diadopsi dari buku Penilaian Pembelajaran Bahasa dari Nurgiyantoro (2014, hlm. 441) dan penyesuaian dengan pedoman penilaian yang terdapat pada Buku Guru Kurikulum 2013.

Berikut adalah pedoman penilaian yang digunakan pada penelitian ini:

Tabel 3.6 : **Rubrik Penilaian Menulis Cerpen**

Aspek yang dinilai	Bobot	Skor	Klasifikasi	Penjelasan
ISI	30	27– 30	SB	Menguasai topik tulisan; substantif; pengembangan teks cerpen lengkap; relevan dengan topik yang dibahas.
		22– 26	B	Cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; pengembangan observasi terbatas; relevan dengan topik tetapi kurang terperinci.
		17– 21	C	Penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan topik tidak memadai.
		13– 16	K	Tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan; atau tidak layak dinilai
STRUKTUR TEKS	20	18– 20	SB	Ekspresi lancar; gagasan diungkapkan dengan jelas; padat; tertata dengan baik; urutan logis; kohesif.
		14– 17	B	Kurang lancar; kurang terorganisasi tetapi ide utama dinyatakan; pendukung terbatas; logis tetapi tidak lengkap.
		10– 13	C	Tidak lancar; gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis.
		7 – 9	K	Tidak komunikatif; tidak terorganisasi; atau tidak layak dinilai.

KOSAKATA	20	18– 20	SB	Penguasaan kata canggih; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan register tepat.
		14– 17	B	Penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu.
		10– 13	C	Penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ ungkapan; makna membingungkan atau tidak jelas.
		7 – 9	K	Pengetahuan tentang kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah; tidak layak nilai.
KALIMAT	20	18– 20	SB	Konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi).
		14– 17	B	Konstruksi sederhana tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/ urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas.
		10– 13	C	Terjadi banyak kesalahan dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen. pelepasan; makna membingungkan atau kabur.
		7–9	K	Tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak layak dinilai.
MEKANIK	10	9-10	SB	Menguasai aturan penulisan: terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf.
		7-9	B	Kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna.
		4-6	C	Sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf capital, dan penataan

				paragraph, tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur.
		1-3	K	Tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tidak layak dinilai.

2. Instrumen Perlakuan

Instrumen perlakuan dalam penelitian ini adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang terdiri dari RPP kelas eksperimen dan RPP kelas kontrol. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada kelas eksperimen teknis pembelajarannya menggunakan strategi *double entry journal* dengan media *wall chart*. Sedangkan pada kelas kontrol teknis pembelajaran tanpa menggunakan strategi *double entry journal* dengan media *wall chart*. Adapun RPP kelas eksperimen dan kontrol bisa dilihat dalam lampiran.

E. Teknik Analisis Data

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran data penelitian. Uji normalitas dilakukan pada skor prates dan pascates dengan menggunakan rumus *kolmogorov smirnov* yang dilakukan dengan kaidah *Asymp. Sig* atau nilai p pada taraf signifikansi alpha sebesar 5%. Jika $p > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Perhitungan normalitas ini menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 20.0.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki varian yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara yang satu dengan yang lain. Untuk menguji homogenitas varian tersebut perlu dilakukan uji statistik (*test of variance*) pada distribusi kelompok-kelompok yang bersangkutan (Nurgiyantoro, 2017, hlm. 216). Uji homogenitas dilakukan pada skor hasil prates dan pascates dengan kaidah jika nilai signifikansi

hitung lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Perhitungan homogenitas dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS versi 20.0.

2. Penerapan Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah Uji-t dan *gain score*. Uji-t dimaksudkan untuk menguji apakah nilai rata-rata dari kedua kelompok tersebut memiliki perbedaan yang signifikan teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan komputer program SPSS 16.0. Interpretasi hasil uji-t dengan melihat nilai *Sig. (2-tailed)*, kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05.

Syarat data bersifat signifikan apabila nilai p lebih kecil daripada taraf signifikansi 5%. *Gain score* adalah selisih *mean* pretes dan pascates masing masing kelompok kontrol dan eksperimen. *Gain score* digunakan untuk mengetahui adanya peningkatan atau penurunan skor, untuk mengetahui keefektifan strategi yang digunakan. Namun, sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis dilakukan uji persyaratan analisis terlebih dahulu, yaitu uji normalitas sebaran dan uji homogenitas.

F. Prosedur Penelitian

1. Tahap Praeksperimen

Sebelum eksperimen dilakukan, terlebih dahulu diadakan pengontrolan terhadap variabel noneksperimen yang dimiliki subjek yang diperkirakan dapat memengaruhi hasil penelitian. Kemudian disiapkan dua kelas dengan menggunakan teknik *sampling purposive*. Hasil penyampelan dengan *sampling purposive* memperoleh satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Pengontrolan terhadap variabel ini berguna untuk *matching* kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Matching* merupakan kegiatan menyamakan kondisi awal sebelum dilaksanakan eksperimen. Dengan demikian antara kelas eksperimen dan kelas kontrol berangkat dari titik tolak yang sama. Apabila terjadi perbedaan kemampuan menulis cerpen pada kedua kelas tersebut semata-mata karena pengaruh variabel eksperimen.

Pengontrolan terhadap variabel keterampilan menulis cerpen awal menggunakan rumus uji-t dilakukan dengan bantuan SPSS versi 20.0. Syarat data bersifat signifikan apabila p lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,05.

2. Tahap Eksperimen

Tahap selanjutnya diadakan treatment (perlakuan) untuk mengetahui kemampuan menulis cerpen. Perlakuan yang dilakukan dengan menggunakan strategi *double entry journal* dibantu dengan media *wall chart*, peserta didik, guru, dan peneliti. Guru sebagai pelaku manipulasi proses belajar-mengajar dan peneliti sebagai pelaku yang memanipulasi proses belajar mengajar. Manipulasi adalah pemberian perlakuan dengan menggunakan strategi *double entry journal* dengan media *wall chart* terhadap kelas eksperimen. Siswa berperan sebagai sasaran manipulasi. Pada kelas eksperimen, siswa yang menggunakan strategi *double entry journal* dengan media *wall chart* dapat mengembangkan sendiri konsep dan fakta yang diperoleh dari hasil pengamatan bagan yang tergantung di dinding kemudian menuliskan ke dalam dua kolom jurnal yang diberikan oleh guru. Sementara itu, pada kelas kontrol siswa mendapatkan pembelajaran menulis cerpen dengan pendekatan konvensional/penugasan (tanpa menggunakan strategi dan media apapun) guru. Adapun tahap-tahap dalam penelitian ini sebagai berikut.

a. Kelas Eksperimen

Kelas eksperimen dalam penelitian ini diberi perlakuan dengan menggunakan *double entry journal* dengan media *wall chart* dalam pembelajaran menulis cerpen. Siswa mengasah kemampuan menulisnya dibantu dengan strategi dan media tersebut. Setelah media *wall chart* ditampilkan, siswa dapat membuat kerangka cerpen berdasarkan unsur intrinsik cerpen yang didapat dari media tersebut dan menuliskannya ke dalam kolom kiri pada jurnal. Berikut merupakan rancangan kegiatan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan strategi *double entry journal* dengan media *wall chart*:

- 1) Guru menampilkan media *wall chart* yang berupa unsur cerpen berupa fakta (alur, tokoh, dan latar) untuk diamati dan dibaca oleh siswa.
- 2) Siswa mengamati media *wall chart* yang telah disediakan oleh guru

- 3) Guru menjelaskan strategi yang akan digunakan untuk menulis teks cerita pendek, menggunakan strategi *double entry journal*
- 4) Guru membagikan LKPD berupa *double entry journal* kepada siswa untuk memulai menulis cerpen
- 5) Siswa mulai membuat konsep atau kerangka cerpen pada kolom sebelah kiri.
- 6) Siswa kemudian mengembangkan konsep yang sudah ditulis di kolom sebelah kanan.
- 7) Siswa mengembangkan cerpen berdasarkan kerangka cerpen yang sudah dibuat di kolom sebelah kiri.

b. Kelas Kontrol

Kelas kontrol tidak diberi strategi *double entry journal* dan media *wall chart* pada pembelajaran menulis cerpen, tetapi menggunakan apa yang biasanya diajarkan oleh guru yaitu sesuai dengan kurikulum 2013. Adapun tahapannya sebagai berikut.

- 1) Guru menjelaskan materi mengenai teks cerita pendek.
- 2) Siswa melakukan tanya jawab tentang materi cerpen yang tidak dimengerti.
- 3) Guru menjelaskan mengenai langkah-langkah membuat cerita pendek.
- 4) Siswa diberi tema menulis cerpen.
- 5) Siswa memulai membuat cerita pendek.
- 6) Siswa mengumpulkan hasil cerpen yang telah dibuat.

3. Tahap Pascaeksperimen

Sebagai langkah terakhir setelah mendapat perlakuan kedua kelas diberikan postes dengan materi yang sama seperti pada waktu pretes. Pemberian postes dimaksudkan untuk melihat pencapaian peningkatan kemampuan menulis cerpen setelah diberikan perlakuan. Selain itu, untuk membandingkan dengan nilai yang dicapai siswa saat pretes dan postes, apakah hasil menulis cerpen sama, semakin meningkat atau bahkan menurun.